



Penerapan Metode *Quranuna* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghapal Al-Qur`an Pada Program Tahfidz Dan Baca Tulis Al-Qur'an

Nurhasan

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 28 November 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 2 Desember 2022

This research focused on the tahfidz Al Qur`an program including institution profiles, background, vision and mission, and planning the pattern of learning tahfidz and reading and writing the Qur`an using the Quranuna method. The process of implementing the Quranuna method includes the learning process in the classroom starting from the opening, the process of memorizing classically with the standard rhythm of the Quranuna method, and evaluation in the form of rote tests and group learning processes. This study uses a qualitative approach with descriptive methods with data collection techniques including observation, interviews, tests, documentation, and literature study. While data analysis uses data reduction (data reduction), data presentation (data display) and verification (conclusion drawing). The results showed that the results obtained in the application of the Quranuna method by using a test were that in general students got a score of "Very Good" with a score of 9.00-10.00. But there are 2 students out of 72 students who get a "Good" score with a score of 7.6-8.9. The results obtained in tahfidz learning using the TITANIQ method (Tilawah, Tahfidz, Writing and Understanding the Qur'an) the method used before the Quranuna method at MI At Taqwa as of June 29 2004, that is, students generally get a score of "Enough" with the score is from 6.0-7.5 totaling 43 people. While other students who got a "Good" score with a score of 7.6-8.9 totaled 28 people and students who got a "Very Good" grade with a score of 9.00-10.00 totaled 1 person. Thus it is very clear that the Quranuna method can improve students' memorization of the Qur'an.

Keywords: Method, Ability, Quranuna, Tahfidz

(*) Corresponding Author: nurhasan@fai.unsika.ac.id

How to Cite: Nurhasan, N. (2022). Penerapan Metode Quranuna Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghapal Al-Qur`An Pada Program Tahfidz Dan Baca Tulis Al-Qur`An. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 365-375. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7486659>.

PENDAHULUAN

Permulaan Islam bangsa Arab pada saat itu secara umum masih banyak yang buta huruf, termasuk pula Nabi Muhammad saw. Orang yang bisa membaca dan menulis hanya sedikit. Kendati pun buta huruf dan hanya sedikit yang bisa membaca dan menulis, bangsa Arab pada waktu itu terkenal memiliki ingatan yang amat kuat. Metode mereka dalam memelihara dan meriwayatkan syair-syair dari pujangga dan penyair adalah menggunakan metode ansab atau periwayatan. Hal itu membuat peristiwa-peristiwa dan peperangan-peperangan diriwayatkan pula melalui periwayatan yang mengandalkan hafalan semata (Jannah dan Irfan Hidayatullah, 2010).

Ketika Al Qur`an diturunkan, Nabi meminta para sahabat untuk menghafalnya. Selain dihafal Nabi juga memerintahkan untuk menuliskannya di atas batu, kulit binatang, atau pelepah kurma. Nabi secara periodik menjelaskan



secara tertib urutan ayat-ayat tersebut. Peraturan yang sangat ditekankan Nabi pada saat itu adalah hanya Al Qur`an saja yang boleh dituliskan. Hadits atau apa pun yang mereka dengar dari Nabi selain Al Qur`an dilarang keras untuk dituliskan. Aturan itu mengisyaratkan bahwa Nabi berupaya keras agar Al Qur`an benar-benar terpelihara, tidak bercampur aduk dengan hal-hal lain yang juga didengar dari Nabi saw. Nabi memerintahkan para sahabat untuk membaca, menghafal, dan mewajibkan ayat-ayat Al Qur`an dibaca dalam shalat. Dengan demikian, banyak orang menghafal Al Qur`an. Jika diklasifikasikan, terdapat tiga hal yang membantu memelihara kemurniaan Al Qur`an yaitu, hafalan orang-orang yang menghafal Al Qur`an, naskah-naskah Al Qur`an yang ditulis atas perintah Nabi dan naskah-naskah yang ditulis oleh mereka yang pandai menulis dan membaca untuk diri sendiri (Jannah dan Irfan Hidayatullah, 2010).

Dewasa ini (2005), telah banyak tersebar berbagai halaqah untuk menghafal Al Qur`an. Lembaga-lembaga, perkotaan, dan perkampungan yang mampu meluluskan generasi muda penghafal Al Qur`an guna menumbuhkan harapan bahwa setiap manusia sebenarnya mampu menjaga identitas umat dan berpegang teguh dengan pagar agama agar dijadikan sebagai undang-undang bagi segenap umat manusia (Ahmad Salim B., 2008).

Di Gaza usai Ramadhan tahun 2010, selang dua hari setelah merayakan hari raya Idul Fitri muslimin Gaza di bawah naungan Departemen Wakaf dan Departemen Agama Palestina di Gaza, Darul Qur`an dan Sunnah juga bekerjasama dengan Ikatan Remaja Putri Muslim dan lembaga lainnya menggelar acara yang mencengangkan yaitu pelantikan 24 ribu Huffazh Al Qur`anul Karim. Bagi Dr Ahmad Bahar, Wakil Ketua Dewan Legislatif Palestina, aksi wisuda para huffazh ini tak hanya bentuk komitmen mereka akan kecintaan dan keimanan terhadap kitab suci Al Qur`an, tapi juga reaksi atas sikap sejumlah orang yang merendahkan Al Qur`anul Karim di depan Gedung Putih. Sementara itu, Ketua Darul Quran dan Sunnah Abdel-Rahman Jamal mengatakan, "Upacara wisuda ini, adalah kabar gembira bagi para penghafal Al Qur`an di dunia, hingga kelak mereka mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah, di akhirat" ([http://www.knrp.or.id/berita/Senin, 13/09/2010 14:10 WIB](http://www.knrp.or.id/berita/Senin,13/09/201014:10WIB)).

Indonesia kali ini boleh berbangga. Karena ternyata jumlah penghafal Al-Qur`an di Indonesia tertinggi di dunia, yakni mencapai 30 ribu orang. Arab Saudi bahkan hanya memiliki 6.000 orang penghafal Al Qur`an. Namun jangan gembira dulu, jumlah tersebut masih terhitung sedikit jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia yang sekitar 234 juta orang ([http://www.republika.co.id/Senin, 27 September 2010 16:51 WIB](http://www.republika.co.id/Senin,27September201016:51WIB)).

Semakin banyaknya halaqah-halaqah 'tempat belajar' Al Qur`an yang menjadi titik tolak jumlah terbanyak penghafal Al Qur`an di Indonesia, mungkin pula adanya kesadaran bagi masyarakat betapa pentingnya kitab suci Al Qur`an sebagai petunjuk kehidupan di dunia.

Adanya kesadaran dari masyarakat betapa pentingnya menghafal Al-Qur`an dan begitu sulitnya masyarakat berinteraksi dengan Al Qur`an khususnya dalam tahfidzul Qur`an ‘menghafal Al Qur`an’ yang memerlukan energi lebih baginya. Maka diperlukan metode menghafal yang menyenangkan bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak, karena pengalaman penulis merasakan kesulitan selama ini (2 tahun) dalam pembelajaran tahfidzul Qur`an baik dilembaga formal maupun nonformal bahkan informal pun juga dalam proses pembelajaran tahfidz ‘menghafal’ Al Qur`an untuk anak-anak terutama dalam segi metode yang tepat dalam program tahfidz Al Qur`an untuk anak-anak. Sehingga dengan melalui penelitian metode Quranuna yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai metode Quranuna. MI At Taqwa telah menerapkan metode Quranuna sejak tahun 2003 bisa berbagi metode dalam mengembangkan program tahfidz Al Qur`an di tempat lain dengan targetan minimal hafal Juz 30 selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 pada program tahfidz Al Qur`an karena metode Quranuna adalah metode yang dikembangkan dengan dua pola yaitu tahfidz klasikal dan kelompok. Tahfidz klasikal bersifat tatap muka talaqqi, musyafahah, dan tahfidz kelompok bersifat bersama-sama dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Kamis.

Sebagaimana uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran, salah satu hal yang perlu disoroti adalah segi metode yang digunakan, karena sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Demikian pula dalam pembelajaran menghafal Al Qur`an juga membutuhkan metode yang tepat. Sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara pembelajaran dengan baik. Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai yang telah ditentukan dan direncanakan (Novianto, 2011).

Secara langsung penulis akan meneliti masalah tersebut di MI At Taqwa Bandung, yang berlokasi di Komplek Bina Marga Jalan Golf Selatan 1 No. 32 Kelurahan Cisaranten Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. MI At Taqwa Bandung yang dipimpin oleh Bapak Irwan Zuliaman A.R., S.S. adalah sebagai model madrasah pogram BTAQ di Kementerian Agama Kota Bandung dan juga banyak meraih prestasi pada berbagai lomba tahfidz Al Qur`an mulai tingkat Kelurahan sampai tingkat Nasional tercatat prestasi siswa siswi duta MI At Taqwa dari mulai bulan Oktober 2003 sampai dengan Pebruari 2012 ada 78 Trophy Kejuaraan bahkan salah satu siswa MI At Taqwa menjadi pengisi suara VCD Tahsin untuk anak-anak, produksi PT. Syaamil tahun 2007. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian: “Penerapan Metode Quranuna Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menghafal Al Qur`An Pada Program Tahfidz dan Baca Tulis Al-Qur`an di Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Bandung.

METODE

Pendekatan yang dimiliki dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga metode yang tepat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003:). Menurut Kuntoro dalam Heri Jauhari (2008) metode deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data serta gambaran mengenai penerapan metode *Quranuna* untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al Qur'an pada program *tahfidz* dan baca tulis Al Qur'an. Metode deskriptif dipilih karena fokus penelitian ini pada sebuah lembaga yang menerapkan pembelajaran menghafal Al Qur'an dengan metode *Quranuna*. Sehingga dapat diketahui secara detail bagaimana proses penerapan, faktor penunjang dan penghambat serta hasil yang diperoleh dalam penerapan metode *Quranuna* pada program *tahfidz* dan baca tulis Al Qur'an.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/idi MI At Taqwa Bandung yang berjumlah 369 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2010). Karena itu sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa dengan rincian 32 laki-laki dan 40 perempuan dari kelas I sampai kelas VI MI At Taqwa.

Penggunaan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Adapun sasaran yang menjadi tujuan observasi adalah proses pembelajaran metode *Quranuna* dari mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti dapat juga menggunakan teknik wawancara. Teknik ini peneliti pilih untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dengan mewawancarai guru mata pelajaran dan koordinator *tahfidz* dan baca tulis Al Qur'an dalam penerapan metode *Quranuna* untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al Qur'an pada program *tahfidz* dan baca tulis Al Qur'an di MI At Taqwa Bandung.

Data dalam penelitian dibedakan menjadi tiga, yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, maka digunakanlah yang namanya tes. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Asmani, 2011). Teknik ini peneliti pilih untuk mengetahui hasil yang diperoleh dalam penerapan metode *Quranuna* untuk meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al Qur'an pada program *tahfidz* dan baca tulis Al Qur'an di MI At Taqwa Bandung. Adapun test yang dilaksanakan adalah tes lisan, siswa di tes sendiri-sendiri setelah siswa menghafal Al Qur'an secara klasikal dengan guru *tahfidz* di kelas dan secara kelompok dengan guru BTAQ di masing-masing kelompoknya.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: analisis data ketika peneliti masih di lapangan dan analisis data setelah kembali dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa

Yayasan At Taqwa merupakan yayasan yang bergerak dibidang pendidikan Islam yaitu pra sekolah Raudhatul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). RA At Taqwa mulai menerima murid baru tahun pelajaran 1996/1997. Respon masyarakat dari tahun ke tahun terjadi peningkatan yang signifikan dan mulai tahun pelajaran 1998/1999 sudah mulai ada desakan dari para orang tua murid RA kepada pengurus yayasan agar mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sehingga anak-anak yang telah selesai di RA bisa melanjutkan ke MI At- Taqwa.

Atas desakan dari para orang tua murid RA maka pengurus yayasan melakukan musyawarah serta kajian lingkungan dan ternyata di kecamatan Arcamanik belum ada Madrasah Ibtidaiyah, maka berdasarkan hal tersebut maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) At Taqwa pada tahun 2000 yang beralamat di jalan Golf Selatan I No. 32 Telepon (022) 87881732 Komplek Binamarga Rt. 01 Rw. 10 Kelurahan Cisaranten Binaharapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. MI At Taqwa menerima Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bandung Nomor: Mi-14/I/PP.004/2333/2001 Tentang Persetujuan Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Swasta di lingkungan Kantor Departemen Agama Kota Bandung dengan Status Terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 112327313070. Bandung, 1 Mei 2001. Untuk Nomor Statistik Madrasah pada tahun 2011 diganti menjadi NSM 111232730051.

Setelah mendapatkan ijin operasional, maka mulai tahun pelajaran 2001/2002 MI At Taqwa mulai menerima siswa baru sebanyak satu kelas dengan jumlah siswa 30 orang (laki-laki 20 dan perempuan 10) adapun personel Kepala Sekolah dan Guru sebanyak 5 orang.

Dalam perjalanan MI At Taqwa setiap tahun, sekarang sudah melahirkan 6 angkatan dari sejak awal didirikan dengan 3 kepala madrasah, Bapak Andar

Nawawi, S.Ag periode 2001-2006, Bapak M. Utsman Shalahuddin, S.S periode 2007-2010 dan Bapak Irwan Zuliaman A.R., S.S periode 2010 s/d sekarang. Tahun pelajaran 2010/2011 MI At Taqwa meraih peringkat ke 5 nilai UN se-Kota Bandung tingkat MI dan tahun pelajaran 2011/2012 MI At Taqwa meraih NEM tertinggi tingkat MI se-Kota Bandung.

Program Tahfidz dan BTAQ Metode Quranuna

Di antara program kurikulum MI At Taqwa, program tahfidz dan BTAQ merupakan program unggulan. Hal ini dikarenakan diantara misi MI At Taqwa ialah mengupayakan siswa yang berakidah kuat, mencintai Al Qur`an, ilmu pengetahuan dan lingkungan, berakhlak mulia, berprestasi akademik tinggi dan berjiwa mandiri.

Tujuan program tahfidz dan BTAQ Menjadi pusat pengkaderan para calon penghafal Al Qur`an, membudayakan tradisi berinteraksi bersama Al Qur`an sejak dini, menjadi model pembinaan pembelajaran BTAQ di kota Bandung. Konsekuensinya adalah bagaimana siswa hafal juz 30 dengan rakshsih dan fasih, menulis huruf hijaiyah sesuai kaidah dan menampilkan akhlak Qur`ani sehari-hari bersumberkan pemahaman terhadap Al Qur`an.

Secara umum pembelajaran metode Quranuna terbagi menjadi dua kategori: pembelajaran metode Quranuna dengan klasikal dan kelompok. Metode khusus pembelajaran Al Qur`an menggunakan pola talaqqi 'belajar langsung kepada guru' dan musyafahah 'talaqqi dengan langsung berhadapan dengan guru'. Pola inilah yang diwariskan secara turun temurun dari Rasulullah saw kepada para sahabatnya ra. Inilah yang membedakan pola pembelajaran Al Qur`aan dibandingkan mata pelajaran lainnya, sehingga tidak akan berubah walau terjadi pergantian kurikulum pendidikan nasional.

Metode ini juga terus dipakai oleh lembaga-lembaga pembelajaran Al Qur`an di seluruh dunia. Di Indonesia, metode ini diterapkan dengan sangat baik di lingkungan-lingkungan pesantren Al Qur`an, lembaga tahsin 'memperbaiki bacaan' dan tahfidz Al Qur`an, lembaga tahfidz Al Qur`an, dan di lembaga-lembaga lain yang memiliki kepedulian menjaga keseimbangan eksistensi Al Qur`an di muka bumi.

Untuk ruang lingkup pembelajaran Al Qur`an di lembaga formal setingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah di kota Bandung, secara umum pola pembelajaran Al Qur`an tidak memiliki kurikulum dan metode yang baku serta sistemik. Melihat kondisi tersebut di atas, maka metode Quranuna mencoba melanjutkan dan mengembalikan pola pembelajaran Al Qur`an kepada asholahnya 'asalnya', yaitu talaqqi dan musyafahah yang dipadukan dengan kondisi dan karakter SD/MI sebagai sebuah lembaga pendidikan formal.

Metode pembelajaran Quranuna menerapkan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

- a) Program pembelajaran tahfidz dan baca tulis Al Qur`an. Menekankan tentang pentingnya musyafahah dan talaqqi dalam menghafal Al Qur`an, sehingga pembimbing memiliki peran yang sangat vital dalam pola ini.
- b) Menekankan kepada penguasaan membaca Al Qur`an dalam tataran praktikal bukan dalam tataran teoritis
- c) Menekankan kepada penguasaan menulis hijaiyah dengan baik dan benar, sehingga jika dianggap tidak memenuhi kriteri tersebut, yaitu tidak lulus ujian kenaikan marhalah, maka siswa harus mengulangi kembali marhalah menulis hijaiyahnya.
- d) Menekankan kepada hafalan yang rakshih 'hafalan yang kuat dan lancar' dan mutqin 'hafalan yang kuat', sehingga secara umum hafalan dibatasi hanya juz 30 saja, kecuali pada siswa-siswa tertentu yang memang memiliki kemampuan menghafal lebih dari 1 juz dengan tetap memiliki hafalan juz 30 yang rakhsih dan mutqin.
- e) Pola pembelajaran bersifat terpusat/tersentralisasi, dimana guru memegang kunci keberhasilan pembelajaran, dengan dukungan dari lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.
- f) Pola pembelajaran tahfidz Al Qur`an secara khusus dilakukan dengan 2 cara yaitu klasikal dan kelompok, serta melakukan pola muroja`ah yang teratur dan sistematis.
- g) Koordinator melakukan pengecekan harian terhadap komponen pembelajaran, melakukan evaluasi mingguan serta melakukan terapi atas masalah yang muncul yang berkaitan dengan program pembelajaran tahfidz dan BTAQ.

Proses Penerapan Metode Quranuna

Dalam proses pembelajaran metode Quranuna tidak akan jauh beda dengan pembelajaran yang lain adanya pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Di mana ketika pembukaan guru menyapa siswa serta mengucapkan salam dengan gaya yang lucu dan menyenangkan bagi siswa kelas 1 dan 2 dan dengan gaya yang bersahabat dan menyenangkan juga terkadang juga dengan gaya lucu bagi kelas 3 sampai 6. Setelah itu guru tahfidz mengulang hafalan yang sudah dihafal oleh siswa dengan irama murottal standar MI At Taqwa.

Selanjutnya memasuki pembelajaran guru tahfidz mentalaqqikan 4 ayat yang mau dihafal oleh siswa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru tahfidz dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahfidz dengan ketentuan menggunakan irama murottal standar MI At Taqwa yaitu ayat pertama dengan irama datar kemudian naik, ayat kedua dengan irama datar kemudian turun, ayat ketiga dengan irama melengkung kemudian datar dan kemudian naik, dan ayat keempat dengan irama datar kemudian turun.

Setelah proses talaqqi selesai selama 1 jam pelajaran, kemudian 1 jam berikutnya guru tahfidz mengetes siswa satu persatu dipanggil untuk membacakan ayat yang tadi dihafal karena mata pelajaran tahfidz selama seminggu 2 jam pelajaran. Ketika satu siswa dipanggil kedepan maka siswa yang lainnya menghafal secara mandiri sambil menunggu dipanggil oleh guru tahfidz. Tetapi untuk kelas 1, siswa sambil menunggu giliran dipanggil diberikan pekerjaan menggambar oleh guru tahfidz. Tes yang dilakukan oleh guru tahfidz di kelas dijadikan sebagai nilai ulangan harian.

Pembelajaran metode Quranuna secara kelompok diserahkan kepada pembimbing masing-masing kelompok yang berjumlah 42 kelompok setiap kelompok untuk kelas 1-2 berjumlah 8 orang, kelas 3-4 berjumlah 9 orang, dan kelas 5-6 berjumlah 10 orang. Pembelajaran berlangsung dari hari Senin sampai hari Rabu, sedangkan hari Kamis dipakai untuk muroja'ah 'mengulang hafalan' klasikal berdasarkan marhalah para siswa di kelompoknya dan juga siswa di dalam kelas muroja'ah harian sebelum belajar dan sebelum pulang dengan dipandu oleh wali kelas dan guru pendamping.

Setiap pekan yaitu hari Kamis pembimbing kelompok melaporkan perkembangan siswa kepada koordinator tahfidz dan baca tulis Al Qur'an sebagai bahan evaluasi perkembangan program tahfidz dan baca tulis Al Qur'an di MI At Taqwa dan juga sebagai bahan laporan kepada kepala sekolah MI At Taqwa Bandung.

Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Penerapan Metode Quranuna

Berdasarkan hasil wawancara secara tertulis dari guru tahfidz dan kordinator BTAQ. Mengungkapkan pendapat mengenai faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan metode Quranuna yang dirasakan selama pembelajaran tahfidz sejak tahun 2004 sampai sekarang.

Faktor penunjang lebih banyak dibandingkan dengan faktor penghambat. Salah satu hal yang membuat lancar penerapan metode Quranuna yaitu adanya kewenangan penuh untuk mengelola program pembelajaran dari mulai riset, penyusunan kurikulum, pelaksana alasan, evaluasi dan up grading tenaga pengajar sehingga penerapan metode Quranuna yang menggunakan dua cara yaitu klasikal dan kelompok berjalan lancar dan baik dalam hal pengaturan dalam pembelajaran dan faktor penunjang yang lainnya juga berperan penting dalam proses terlaksananya program tahfidz dan BTAQ di MI At Taqwa.

Adapun faktor penghambat yang lebih utama adalah kebijakan Kementerian Agama, yang masih belum menempatkan program tahfidz Al Qur'an sebagai prioritas untuk satuan pendidikan yang berada di bawah pengelolaannya (mulai Madrasah Ibtidaiyah hingga Aliyah bahkan hingga perguruan tinggi Islam seperti UIN), sehingga program tahfidz malah lebih berkembang di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang notabene berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

dampak yang muncul adalah tidak adanya keunggulan khas dan kompetitif di bidang tahfidz Al Qur`an terhadap lulusan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Padahal semestinya, program tahfidz menjadi program yang harus melekat pada seluruh satuan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama. Adapun faktor penghambat lainnya lebih ke arah teknis dalam pelaksanaan pembelajaran metode Quranuna.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil dalam penerapan metode Quranuna adalah menggunakan tes lisan. Karena dengan menggunakan tes lisan, peneliti mampu melihat kemampuan siswa menghafal Al Qur`an setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Quranuna baik secara klasikal maupun kelompok, untuk surat yang di tes sesuai dengan pembelajaran tahfidz secara klasikal di kelas maupun secara kelompok. Kelas 1A dan 1B hafalan surat Al Qori`ah , 2A dan 2B hafalan surat Al `Alaq, 3A dan 3B hafalan surat Al Fajr, 4A dan 4B hafalan surat Ath Thooriq, 5A dan 5B hafalan surat At Takwir, dan kelas 6A dan 6B hafalan surat An Naba.

Peneliti mengetes langsung siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 MI At Taqwa yang dijadikan sampel setiap kelasnya 6 siswa, sedangkan jumlah kelas ada 12 jadi peneliti mengetes langsung 72 siswa. Kecuali kelas 1 ditesnya oleh guru tahfidz, karena siswa kelas 1 berbeda penanganannya 'disesuaikan karakter dan kondisi psikologinya' dari kelas 2 sampai 6 di MI At Taqwa.

Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode Quranuna yaitu lewat tes lisan pada umumnya siswa mendapatkan nilai "Baik Sekali" yang dengan angka nilainya dari 9.00-10.00. Tapi ada 2 siswa dari 72 siswa yang mendapatkan nilai "Baik" yang dengan angka nilainya dari 7,6-8,9.

Adapun hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode TITANIQ (Tilawah, Tahfidz, Menulis dan Memahami Al Qur'an) metode yang digunakan sebelum metode Quranuna di MI At Taqwa per tanggal 29 Juni 2004, yaitu pada umumnya siswa mendapatkan nilai "Cukup" yang dengan angka nilainya dari 6.0-7,5 berjumlah 43 orang. Sedangkan siswa yang lain yang mendapatkan nilai "Baik" yang dengan angka nilainya dari 7,6-8,9 berjumlah 28 orang dan siswa yang mendapatkan nilai "Baik Sekali" yang dengan angka nilainya dari 9.00-10.00 berjumlah 1 orang. Dengan demikian sangat jelas bahwa metode Quranuna dapat meningkatkan siswa menghafal Al Qur`an dengan rakshsih, mutqin, dan fasih, karena siswa dites oleh peneliti belum ada pemberitahuan dari guru tahfidz sebelumnya sehingga siswa dites oleh peneliti secara tak terduga dan juga perbandingan nilai tes hafalan Al Qur`an menggunakan metode Quranuna dengan menggunakan metode TITANIQ yang sangat jauh perbandingan nilainya.

KESIMPULAN

Proses Penerapan metode Quranuna dalam pembelajaran adanya pembukaan, pelaksanaan dan penutup. Keegiatannya menggunakan dua pola pembelajaran yaitu secara klasikal dan kelompok. Secara klasikal dengan waktu 2 jam pelajaran dibagi 2 kegiatan, 1 jam pertama siswa menghafal 4 ayat sesuai tingkatan masing-masing kelas kemudian 1 jam yang kedua siswa dites oleh guru tahfidz di kelas sebagai nilai ulangan harian mata pelajaran tahfidz. Sedangkan secara kelompok pembelajaran metode Quranuna diserahkan kepada pembimbing masing-masing kelompok yang berjumlah 42, setiap kelompok berjumlah 8-10 siswa dengan waktu pembelajaran hari Senin sampai Rabu ziyadah 'menambah hafalan' Al Qur'an sedangkan hari Kamis khusus muroja'ah 'mengulang hafalan'. Adapun hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode Quranuna dengan mengetes hafalan siswa sesuai jenjang hafalan masing-masing kelas, pada umumnya siswa mendapatkan nilainya "Baik Sekali" yang dengan angka nilainya dari 9.00-10.00. Tapi ada 2 siswa dari 72 siswa yang mendapatkan nilai "Baik" yang dengan angka nilainya dari 7,6-8,9. Adapun hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode TITANIQ (Tilawah, Tahfidz, Menulis dan Memahami Al Qur'an) metode yang digunakan sebelum metode Quranuna di MI At Taqwa per tanggal 29 Juni 2004, yaitu pada umumnya siswa mendapatkan nilai "Cukup" yang dengan angka nilainya dari 6.0-7,5 berjumlah 43 orang. Sedangkan siswa yang lain yang mendapatkan nilai "Baik" yang dengan angka nilainya dari 7,6-8,9 berjumlah 28 orang dan siswa yang mendapatkan nilai "Baik Sekali" yang dengan angka nilainya dari 9.00-10.00 berjumlah 1 orang. Dengan demikian sangat jelas bahwa metode Quranuna dapat meningkatkan siswa menghafal Al Qur'an, karena nilai yang diperoleh sangat jauh bandingannya dan lebih tinggi hasil yang diperoleh dari penerapan metode Quranuna dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari penerapan metode TITANIQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Irfan Ahmad Zain. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati.
- Al-Muhib M. Khair, Abdullah. 2006. *24 Kiat Membantu Anak Rajin Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Fitrah Rabbani.
- Amali Herry, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Anwar, Rosihan. 2008. *Ulum Al Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bina A, Ahda. 2011. *Mudah & Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*. Surakarta: Shahih Kelompok Ziyad Visi Media.
- Chaniago, Amran YS. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamin, Effendi, Taufik. 2010. *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Tauhid Media Center.
- Hamud Al-Hajiri, Hamdan. 2011. *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Jannah, Izzatul dan Irfan Hidayatullah. 2010. *10 Bersaudara Bntang Al-Qur'an*. Bandung: Sygma Publishing.
- Jauhari, Heri. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. Solo: Daar An-Naba'.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novianto Fauzi, Indra. 2011. *Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Program Tahfizh Al-Qur'an*. Bandung: tidak diterbitkan.
- Nurhayati, Widasari. 2010. *Hubungan antara variasi guru dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran tahfidz Al Qur'an*. Bandung: tidak diterbitkan.
- Prayitno, Irwan. 2002. *Ma'rifah Al Qur'an*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.
- Qosim, Amjad. 2008. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Salim Badwilan, Ahmad. 2012. *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al Qur'an*. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2008. *Modul Metode Quranun*. Bandung: tidak diterbitkan.
- Sulaiman, Dina Y. 2007. *Doktor Cilik Hafal dan Paham Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Iman.
- Sutarip, Sobari. 2009. *Menghafal Al-Qur'an dengan Cepat dan Ceria*. Jakarta: Iqra Kreativ.